

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Analisis Deskriptif Data

1. Profil Bank Syariah Mandiri (BSM)

PT Bank Syariah Mandiri didirikan sejak tahun 1999, paska krisis ekonomi moneter 1997-1998. Kondisi perbankan nasional pada kala itu yang didominasi bank-bank konvensional mengalami krisis krisis luar biasa. Pemerintah akhirnya mengambil tindakan dengan merestrukturisasi dan merekapitalisasi sebagian bank-bank di Indonesia sebagai upaya menstabilkan industri perbankan.

Salah satu bank konvensional PT Bank Susila Bakti yang dimiliki oleh Yayasan Kesejahteraan Pegawai (YKP) PT Bank Dagang Negara dan PT Mahkota Prestasi juga terkena dampak krisis. Sedangkan pemerintah melakukan penggabungan empat bank (Bank Dagang Negara, Bank Bumi Daya, Bank Wxim dan Bapindo) menjadi bank baru bernama PT Bank Mandiri Persero pada tanggal 31 Juli 1999. Kebijakan penggabungan tersebut juga menempatkan dan menetapkan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, sebagai pemilik mayoritas baru BSB.

Sebagai tindak lanjut dari keputusan *merger*, Bank Mandiri melakukan konsolidasi serta membentuk Tim Pengembangan Perbankan Syariah. Pembentukan tim ini bertujuan untuk

mengembangkan layanan perbankan syariah di kelompok perusahaan Bank Mandiri, sebagai respon atas diberlakukannya UU No.10 tahun 1998, yang memberi peluang bank umum untuk melayani transaksi syariah. Tim Pengembangan Perbankan Syariah memandang bahwa pemberlakuan UU tersebut merupakan momentum yang tepat untuk melakukan konversi PT Bank Susila Bakti dari bank konvensional menjadi bank syariah.

Perubahan kegiatan usaha USB menjadi bank umum syariah dikukuhkan oleh Gubernur Bank Indonesia melalui SK gubernur BI No.1/24/ KEP.BI/1999, 25 Oktober 1999, melalui Surat Keputusan Deputi Gubernur Senior Bank Indonesia No. 1/1/KEP.DGS/1999, BI menyetujui perubahan nama menjadi PT Bank Syariah Mandiri. Menyusul pengukuhan dan pengakuan legal tersebut, PT Bank Syariah Mandiri secara resmi mulai beroperasi sejak Senin tanggal 25 Rajab 1420 H tau tanggal 1 November 1999.¹

Adapun visi dan misi PT Bank Syariah Mandiri adalah sebagai berikut:

a. Visi

Memimpin pengembangan peradapan ekonomi yang mulia.

b. Misi

1) Memimpin pengembangan peradapan ekonomi yang mulia.

¹ www.syariahmandiri.co.id, diakses pada tanggal 29 November 2018 pukul 10.17WIB

- 2) Mengutamakan penghimpunan dana murah dan penyaluran pembiayaan pada segmen UMKM.
- 3) Mengembangkan manajemen telentadan lingkungan kerja yang sehat.
- 4) Meningkatkan Kepedulian masyarakat dan lingkungan.
- 5) Mengembangkan nilai-nilai syariah universal.

2. Paparan Data Pembiayaan Murabahah Bank Syariah Mandiri

‘ *Murabahah* dalam istilah Fikih Islam yang berarti suatu bentuk jual beli tertentu ketika penjual menyatakan biaya perolehan barang, meliputi harga barang dan biaya-biaya lain yang dikeluarkan untuk memperoleh barang tersebut, dan tingkat keuntungan (*margin*) yang diinginkan.²

Sebagai bahan pertimbangan nasabah membandingkan beberapa factor sebelum mengambil keputusan melakukan pembiayaan. Faktor yang sering menjadi pertimbangan seorang nasabah adalah faktor internal yang ada di dalam perbankan syariah seperti kinerja perusahaan, nisbah bagi hasil, tingkat margin, serta rasio- rasio terkait kelancaran usaha perbankan syariah.

Dalam dunia perbankan, dana tidak hanya ditentukan oleh besar jumlahnya, tetapi juga ditentukan oleh struktur sumber dana itu sendiri. Selain itu cara pengalokasian dana dapat memaksimalkan pendapatan sekaligus menyehatkan tingkat likuiditasnya. Apabila

² Ascarya, *Akad & Produk Bank Syariah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hal. 81

semakin besar bank dapat menghimpun dana dari masyarakat, maka akan semakin besar kemungkinan bank tersebut dapat memberikan kredit, dan ini berarti semakin besar kemungkinan bank tersebut memperoleh pendapatan, sebaliknya semakin kecil dana yang dapat dihimpun, maka semakin kecil pula kredit yang diberikan, dan semakin kecil pula pendapatan bank.³

Berdasarkan bentuk pembiayaan yang ditawarkan pada bank syariah, yaitu pembiayaan berdasarkan jual beli (*ba'i*), sewa beli (*ijarah waiqtina*), bagi hasil (*syirkah*) dan pembiayaan lainnya. Macam-macam bentuk pembiayaan yang diberikan bank-bank syariah kepada usaha kecil menjadi sangat berarti bagi berkembangnya perekonomian masyarakat. Pembiayaan yang diberikan oleh bank syariah diharapkan menjadi solusi bagi masalah perekonomian saat ini. Tanpa kredit atau pembiayaan usaha yang dijalankan akan kehilangan potensi untuk tumbuh dan berkembang dikarenakan dukungan utama berdirinya suatu usaha adalah pembiayaan, jadi keduanya tidak terlepas.

Dari data laporan keuangan yang telah dipublikasikan, diperoleh data Pembiayaan Murabahah Bank Syariah Mandiri mulai periode triwulan I Maret tahun 2008 sampai triwulan Desember tahun 2017. Berikut tabel Pembiayaan Murabahah Bank Syariah Mandiri periode 2008 sampai 2017 :

³Frianto Pandia, *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hlm 1-2

Tabel 4.1

Pembiayaan Murabahah Bank Syariah Mandiri

(Dalam Jutaan Rupiah)

Nomor	Periode		Pembiayaan Murabahah
	Tahun	Triwulan	
1	2008	Maret	5.419.180
2		Juni	6.262.122
3		September	7.015.862
4		Desember	6.793.933
5	2009	Maret	6.754.304
6		Juni	7.256.892
7		September	7.360.068
8		Desember	8.112.623
9	2010	Maret	9.058.568
10		Juni	10.261.623
11		September	11.256.663
12		Desember	12.676.284
13	2011	Maret	14.220.559
14		Juni	16.332.377
15		September	17.922.064
16		Desember	19.767.335
17	2012	Maret	21.288.992
18		Juni	23.548.541
19		September	25.310.046
20		Desember	27.537.639
21	2013	Maret	28.900.396
22		Juni	30.586.664
23		September	32.276.169
24		Desember	33.195.572
25	2014	Maret	33.272.979
26		Juni	47.092.620
27		September	32.881.327
28		Desember	33.708.424
29	2015	Maret	33.670.736
30		Juni	47.956.286
31		September	49.914.035
32		Desember	49.914.035
33	2016	Maret	53.201.181
34		Juni	53.201.181
35		September	52.422.148
36		Desember	53.201.181
37		Maret	53.510.368
38		Juni	53.695.744

39	2017	September	55.447.307
40		Desember	54.783.980

Sumber : diolah dari laporan keuangan publikasi bank di web Bank Indonesia

3. Paparan Data *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Bank Syariah Mandiri

Capital Adequacy Ratio (CAR) yaitu rasio yang menunjukkan kecukupan modal dari sebuah bank. Rasio tersebut menjadi salah satu indikator kesehatan bank. Jika nilai CAR semakin besar maka kondisi suatu bank semakin baik dan mampu menghadapi risiko-risiko yang mungkin terjadi.

Dari data laporan keuangan yang telah dipublikasikan, diperoleh data CAR Bank Syariah Mandiri mulai periode triwulan I bulan Maret tahun 2008 sampai triwulan IV bulan Desember tahun 2017. Berikut tabel CAR Bank Syariah Mandiri periode 2008 sampai 2017:

Tabel 4.2

Capital Adequacy Ratio (CAR) Bank Syariah Mandiri

Nomor	Periode		CAR
	Tahun	Triwulan	
1	2008	Maret	12
2		Juni	12
3		September	11
4		Desember	13
5	2009	Maret	15
6		Juni	14
7		September	13
8		Desember	12
9	2010	Maret	13
10		Juni	12
11		September	11
12		Desember	10
13		Maret	11

14	2011	Juni	11
15		September	11
16		Desember	14
17	2012	Maret	13
18		Juni	13
19		September	13
20	2013	Desember	13
21		Maret	15
22		Juni	14
23	2014	September	14
24		Desember	14
25		Maret	14
26	2015	Juni	14
27		September	15
28		Desember	14
29	2016	Maret	11
30		Juni	11
31		September	11
32	2017	Desember	12
33		Maret	13
34		Juni	13
35	2018	September	13
36		Desember	14
37		Maret	14
38	2019	Juni	14
39		September	14
40		Desember	15

Sumber : diolah dari laporan keuangan publikasi bank di web Bank Indonesia

4. Paparan Data *Return On Assets* (ROA) Bank Syariah Mandiri

Return On Asset (ROA) yaitu rasio yang menggambarkan kemampuan bank dalam mengelola dana yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva yang menghasilkan keuntungan. Dan ROA juga merupakan gambaran produktivitas bank dalam mengelola dana sehingga menghasilkan keuntungan. Di samping itu hasil pengembalian investasi menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin

rendah (kecil) rasio ini semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan.

Dari data laporan keuangan yang telah dipublikasikan, diperoleh data ROA Bank Syariah Mandiri mulai periode triwulan I bulan Maret tahun 2008 sampai triwulan IV bulan Desember tahun 2017. Berikut tabel ROA Bank Syariah Mandiri periode 2008 sampai 2017 :

Tabel 4.3
Return On Asset Bank Syariah Mandiri

Nomor	Periode		ROA
	Tahun	Triwulan	
1	2008	Maret	2
2		Juni	1
3		September	1
4		Desember	2
5	2009	Maret	2
6		Juni	2
7		September	2
8		Desember	2
9	2010	Maret	2
10		Juni	2
11		September	2
12		Desember	2
13	2011	Maret	2
14		Juni	2
15		September	2
16		Desember	1
17	2012	Maret	2
18		Juni	2
19		September	2
20		Desember	2
21	2013	Maret	2
22		Juni	1
23		September	1
24		Desember	1
25	2014	Maret	1
26		Juni	0,66
27		September	0,8

28		Desember	0,17
29	2015	Maret	0,44
30		Juni	0,55
31		September	0,42
32		Desember	0,56
33		Maret	0,56
34	2016	Juni	0,62
35		September	0,6
36		Desember	1
37		Maret	0,6
38	2017	Juni	0,59
39		September	0,56
40		Desember	1

Sumber: diolah dari laporan keuangan publikasi bank di web Bank Indonesia

5. Paparan Data *Financing to Deposit Ratio* (FDR) Bank Syariah Mandiri

Financing to Deposit Ratio (FDR) merupakan salah satu rasio yang digunakan sebagai sumber informasi dan analisis adalah rasio likuiditas atau lebih spesifiknya *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dalam bank syariah rasio ini dikenal dengan istilah *Financing to Deposit Ratio* (FDR).

Menurut penelitian Wibowo rasio likuiditas bank adalah rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dan permohonan kredit atau pembiayaan dengan cepat. *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dapat diartikan sebagai perbandingan antara pembiayaan yang diberikan dengan dana yang diterima bank. FDR ini menjadi salah satu rasio likuiditas bank yang berjangka waktu agak panjang.

Dari data laporan keuangan yang telah dipublikasikan, diperoleh data FDR Bank Syariah Mandiri mulai periode triwulan I bulan Maret tahun 2008 sampai triwulan IV bulan Desember tahun 2017. Berikut tabel FDR Bank Syariah Mandiri periode 2008 sampai 2017

Tabel 4.4

Financing to Deposit Ratio (FDR) Bank Syariah Mandiri

Nomor	Periode		FDR
	Tahun	Triwulan	
1	2008	Maret	82
2		Juni	71
3		September	91
4		Desember	92
5	2009	Maret	82
6		Juni	82
7		September	80
8		Desember	85
9	2010	Maret	92
10		Juni	85
11		September	84
12		Desember	80
13	2011	Maret	78
14		Juni	80
15		September	85
16		Desember	91
17	2012	Maret	87
18		Juni	92
19		September	93
20		Desember	94
21	2013	Maret	95
22		Juni	94
23		September	91
24		Desember	89
25	2014	Maret	90
26		Juni	89
27		September	85
28		Desember	82
29	2015	Maret	81
30		Juni	85
31		September	84
32		Desember	81

33	2016	Maret	80
34		Juni	82
35		September	80
36		Desember	79
37	2017	Maret	77
38		Juni	80
39		September	78
40		Desember	77

Sumber: diolah dari laporan keuangan bank di web Bank Indonesia

6. Analisis Deskriptif Data

Data Pembiayaan Murabahah, CAR, ROA, dan FDR di atas diolah pada SPSS dengan statistik deskriptif sehingga diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.5
Analisis Deskriptif

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic
CAR	40	5	10	15	12.90	1,374
ROA	40	65	1	66	14.45	22,627
FDR	40	24	71	95	84.63	5,825
PEMBIAYAAN_MURABAHAH						
AN_MURA	40	50028127	5419180	55447307	28674700.20	17895401,17
BAHAH						
Valid N (listwise)	40					

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa jumlah data semua variabel adalah 40. Kemudian nilai minimum variabel CAR adalah 10 sedangkan nilai maksimumnya adalah 15 dengan nilai rata-rata 12,90. Selanjutnya, nilai minimum variabel ROA adalah 1, sedangkan nilai maksimumnya 66 dengan nilai rata-rata 14,45. Berikutnya nilai minimum

variabel FDR nilai minimumnya 71, nilai maksimumnya 95 dan nilai rata-ratanya 84,63. Dan untuk Pembiayaan Murabahah nilai minimumnya 50.028.127, untuk nilai maksimalnya 55.447.307 dan untuk nilai rata-ratanya sebesar 28674700,20

B. Pengujian Data

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas merupakan salah satu bagian dari uji persyaratan analisis data dan uji asumsi klasik, artinya sebelum kita melakukan analisis yang sesungguhnya, data penelitian tersebut harus diuji kenormalan distribusinya. Jadi, uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah data penelitian yang dilakukan memiliki distribusi yang normal atau tidak. Dasar pengambilan keputusan uji normalitas yakni: jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka tidak berdistribusi normal.

Berikut hasil dari uji normalitas penelitian ini :

Tabel 4.6

**Hasil Uji Normalitas Data dengan Kolmogorov-Smirnov
Bank Syariah Mandiri periode 2008-2017**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		40
Normal	Mean	.0000000
Parameter	Std. Deviation	11738854.33627909
$s^{a,b}$		
Most	Absolute	.111
Extreme	Positive	.111
Difference	Negative	-.101
s		
Kolmogorov-Smirnov Z		.111
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200

a. Test distribution is Normal.

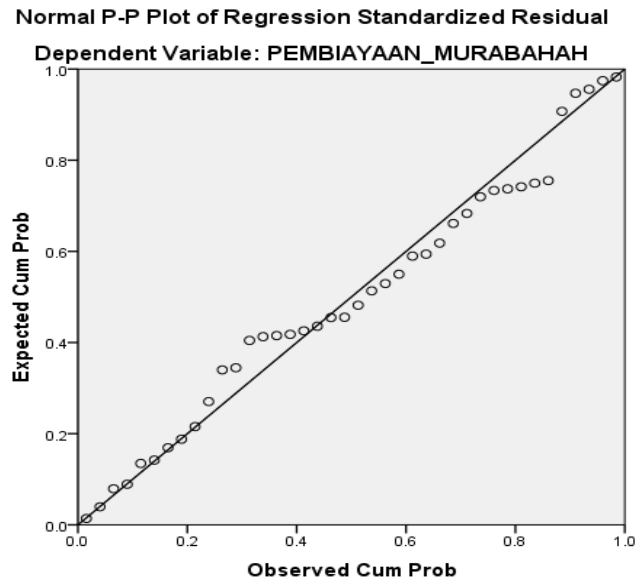
b. Calculated from data.

Sumber : data sekunder yang diolah dengan SPSS 2017

Dari tabel *One-Sample Kolmogorov Smirnov Test* di atas menunjukkan bahwa Asymp.Sig. (2-tailed) bernilai 0,200. Arti dari hasil tersebut adalah data CAR (X1), ROA (X2), FDR (X3), dan Pembiayaan Murabahah (Y) berdistribusi normal, karena hasil signifikansi variabel $0,200 > 0,05$.

Gambar 4.1

**Hasil Uji Normalitas Data dengan Kolmogorov-Smirnov
Bank Syariah Mandiri periode 2008-2017**



Sumber : data sekunder yang diolah dengan SPSS 2017

Pada grafik P-Plot di atas terlihat titik-titik mengikuti dan mendekati garis diagonalnya sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinieritas

Uji *Multikolinieritas* bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model Regresi yang baik, seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka terdapat masalah multikolinieritas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi antara lain dapat dilihat dari :

- 1) Melihat dari nilai *tolerance*:
 - a) Jika nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 maka artinya tidak terjadi multikolinieritas terhadap data yang di uji.
 - b) Jika nilai *tolerance* lebih kecil dari 0,10 maka artinya terjadi multikolinieritas terhadap data yang di uji.
- 2) Melihat nilai *VIF* (*Variance Inflation Facktor*):
 - a) Jika nilai *VIF* < 10,00 maka artinya tidak terjadi multikolinieritas terhadap data yang di uji.
 - b) Jika nilai *VIF* > 10,00 maka artinya terjadi multikolinieritas terhadap data yang di uji.

Tabel 4.7

**Hasil Uji Multikolinieritas
Bank Syariah Mandiri periode 2008-2017
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Toleranc e	VIF
1 (Constant)	-8641048.102	32518110.106		-.266	.792		
CAR	4895614.649	1450109.478	.376	3.376	.002	.965	1.037
ROA	513066.975	88932.142	.649	5.769	.000	.945	1.058
FDR	-392927.604	351040.522	-.128	-1.119	.270	.915	1.092

a. Dependent Variable: PEMBIAYAAN_MURABAHAH

Sumber : data sekunder yang diolah dengan SPSS 2017

- 1) Nilai *tolerance* untuk CAR = 0,965, untuk ROA = 0,945, dan untuk FDR = 0,915. Hal ini menunjukkan bahwa nilai *tolerance*

data yang di uji $> 0,10$ maka artinya tidak terjadi multikolinieritas terhadap data yang di uji.

- 2) VIF untuk CAR = 1,037, untuk ROA = 1,058 dan Untuk FDR = 1,092. Dengan demikian, nilai VIF yang di hasilkan data yang di uji $< 10,00$ maka artinya tidak terjadi multikolinieritas terhadap data yang di uji. Dengan hasil tersebut, maka data ini layak untuk dipakai penelitian.

c. Uji *Heteroskedastisitas*

Satu dari asumsi penting model regresi linier adalah bahwa gangguan yang muncul dalam fungsi regresi populasi adalah *homoskedastisitas* yaitu semua gangguan tadi mempunyai varians yang sama. Sedangkan bila varians tidak konstan atau berubah-ubah disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah *homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas*.

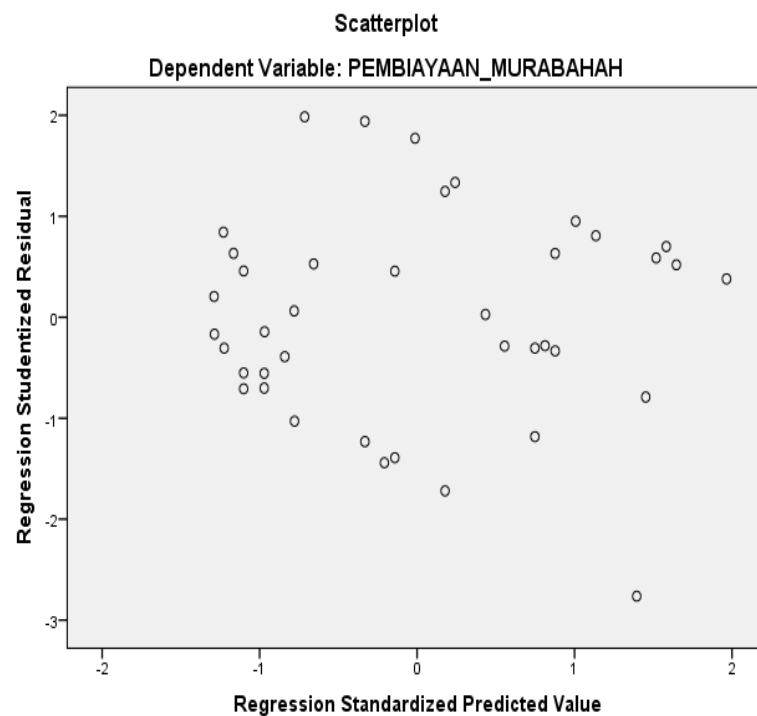
Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya Heteroskedastisitas yaitu dengan menggunakan Grafik Plot (dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada Grafik Scatterplot). Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengidentifikasi telah terjadi *Heteroskedastisitas*.

Tidak terjadi masalah heteroskedastisitas jika:

- 1) Titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau di sekitar angka 0.
- 2) Titik-titik tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja.
- 3) Penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali.
- 4) Penyebaran titik-titik data tidak berpola

Gambar 4.2

**Hasil Uji Heteroskedastisitas
Bank Syariah Mandiri periode 2008-2017**



Sumber : data sekunder yang diolah dengan SPSS 2017

Dalam pengujian heteroskedastisitas dengan menggunakan SPSS dapat dilihat pada *Scatterplot* apabila titik-titik menyebar

diatas maupun dibawah pada sumbu Y, titi-titik menyebar dibawah atau disekitar angka 0, titik-titik tidak mengumpul dan tidak mempunyai pola yang teratur maka data tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas. Jadi data diatas tidak ada heteroskedastisitas

d. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi merupakan pengujian yang dilakukan untuk menguji ada tidaknya pengaruh antara variabel pengganggu dalam masing-masing variabel bebas. Hasil pengujian uji autokorelasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.8
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.755 ^a	.570	.534	12218186.972	.690

a. Predictors: (Constant), FDR, CAR, ROA

b. Dependent Variable: PEMBIAYAAN_MURABAH

Sumber : data sekunder yang diolah dengan SPSS 2017

Nilai DW sebesar 0.690, nilai ini akan kita bandingkan dengan nilai tabel dengan menggunakan signifikansi 5 % atau 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat problem autokorelasi dalam model regresi yang akan digunakan.

2. Uji Regresi Linier Berganda

Uji regresi linear berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependen. Uji ini dilakukan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, apakah masing-masing variabel independen

berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami perubahan.

Uji regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pola hubungan antara variabel *independen* yaitu CAR (X1), ROA (X2), dan FDR (X3) dengan variabel *dependennya* yaitu pembiayaan *murabahah* (Y).

Uji regresi berganda dapat disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4.9

**Hasil Analisis Regresi Linier Berganda
Bank Syariah Mandiri periode 2008-2017**

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-8641048.102	32518110.106		-.266	.792		
CAR	4895614.649	1450109.478	.376	3.376	.002	.965	1.037
ROA	513066.975	88932.142	.649	5.769	.000	.945	1.058
FDR	-392927.604	351040.522	-.128	-1.119	.270	.915	1.092

a. Dependent Variable: PEMBIAYAAN_MURABAHAH

Sumber : data sekunder yang diolah dengan SPSS 2017

Persamaan Regresi yang digunakan adalah

$$Y = \alpha + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 \text{ atau}$$

$$\text{Pembiayaan Murabahah} = -8641048.102 + 4895614.649 (\text{CAR}) + 513066.975 (\text{ROA}) + (-392927.604) (\text{DPK})$$

Keterangan :

- a. Konstanta sebesar -8.641.048.102 menyatakan bahwa apabila variabel ROA, variabel FDR dan DPK dalam keadaan tetap maka variabel pembiayaan *murabahah* akan mengalami kenaikan sebesar 8.641.048.102
- b. Koefisien Regresi X1 sebesar 4.895.614.649 menggambarkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan unit variabel CAR , maka akan menaikkan variabel pembiayaan *murabahah* sebesar 4.895.614.649 dan sebaliknya jika setiap penurunan 1 satuan unit variabel CAR, maka akan menurunkan variabel pembiayaan *murabahah* sebesar 4.895.614.649 satu satuan, dengan asumsi variabel independent lain dianggap konstan. Nilai koefisien positif 4.895.614.649 menunjukkan bahwa CAR terhadap pembiayaan *murabahah* berpengaruh Positif.
- c. Koefisien Regresi X2 sebesar 513.066.975 menggambarkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan unit variabel ROA , maka akan menaikkan variabel pembiayaan *murabahah* sebesar 513.066.975 dan sebaliknya jika setiap penurunan 1 satuan unit variabel ROA, maka akan menurunkan variabel pembiayaan *murabahah* sebesar 513.066.975 satu satuan, dengan asumsi variabel independent lain dianggap konstan. Nilai koefisien positif (513.066.975) menunjukkan bahwa ROA terhadap pembiayaan *murabahah* berpengaruh positif.

- d. Koefisien Regresi X3 sebesar (-392.927.604) menggambarkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan unit variabel FDR , maka akan menaikkan variabel pembiayaan *murabahah* sebesar (-392.927.604) dan sebaliknya jika setiap penurunan 1 satuan unit variabel FDR, maka akan menurunkan variabel pembiayaan *murabahah* sebesar (-392.927.604) satu satuan, dengan asumsi variabel independent lain dianggap konstan. Nilai koefisien Negatif (-392.927.604) menunjukkan bahwa FDR terhadap pembiayaan *murabahah* berpengaruh negatif.
- e. Tanda (+) menandakan arah hubungan yang searah sedangkan tanda(-) menunjukkan arah yang berbanding terbalik antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y)

3. Uji Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H1 = CAR berpengaruh positif signifikan terhadap pembiayaan *murabahah* Bank Syariah Mandiri.

H2 = ROA berpengaruh positif signifikan terhadap pembiayaan *murabahah* Bank Syariah Mandiri.

H3 = FDR berpengaruh positif signifikan terhadap pembiayaan *murabahah* Bank Syariah Mandiri.

H4 = CAR, ROA, dan FDR, secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan *murabahah* Bank Syariah Mandiri.

a. Uji T

Tabel 4.10
Coefficients
Bank Syariah Mandiri periode 2008-2017

		Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-8641048.102	32518110.106		-.266	.792		
	CAR	4895614.649	1450109.478	.376	3.376	.002	.965	1.037
	ROA	513066.975	88932.142	.649	5.769	.000	.945	1.058
	FDR	-392927.604	351040.522	-.128	-1.119	.270	.915	1.092

a. Dependent Variable: PEMBIAYAAN_MURABAHAH
 Sumber : data sekunder yang diolah dengan SPSS 2017

Uji t digunakan untuk mengetahui hubungan masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen dapat digunakan tingkat signifikansi = 5% = 0.05. Asumsinya jika probabilitas t lebih besar dari 5% maka tidak ada pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Begitu juga sebaliknya.⁴

Untuk melihat pengaruh secara parsial atau secara individu antara X1 (CAR) terhadap Y (pembiayaan *murabahah*) dan X2 (ROA) terhadap Y (pembiayaan *murabahah*) dan X3 (DPK) terhadap Y

⁴Singgih Santoso, *Latihan SPSS Statistik Parametrik* (Jakarta: Elekmedia Komputindo, 2002), hal. 168

(pembiayaan *murabahah*), pengambilan keputusan menggunakan dua cara:

Cara 1: Jika $\text{Sig.} > 0,05$ maka hipotesis tidak teruji

Jika $\text{Sig} < 0,05$ maka hipotesis teruji

Cara 2: Jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ maka hipotesis tidak teruji

Jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ maka hipotesis teruji

Dari tabel 4.7 dijelaskan hasil uji t sebagai berikut:

a) Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* Terhadap Pembiayaan Murabahah

Dari tabel diatas nilai signifikansi untuk variabel CAR sebesar 0,002 dibandingkan dengan taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$) maka, $0,002 < 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 menerima yang berarti hipotesis yang berbunyi bahwa CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pembiayaan Murabahah teruji.

Atau, dalam tabel *Coefficient* diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 2,023 (diperoleh dengan cara mencari nilai $df = n - 1 = 40 - 1 = 39$, nilai $\alpha = 5\%$, maka $0,05 : 2 = 0,025$) dan nilai t_{hitung} sebesar 3,376. Karena nilai $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ yaitu $3.376 > 2,023$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan menerima H_1 yang berarti hipotesis yang berbunyi bahwa CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pembiayaan Murabahah teruji.

b) Pengaruh *Return On Assets* Terhadap Pembiayaan Murabahah

Dari tabel diatas nilai signifikansi untuk variabel ROA sebesar 0,000, dibandingkan dengan taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$) maka $0,000 < 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_2 menerima yang berarti hipotesis yang berbunyi bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pembiayaan Murabahah teruji.

Atau, dalam tabel *Coefficient* diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 2,023 (diperoleh dengan cara mencari nilai $df = n - 1 = 40 - 1 = 39$, nilai $\alpha = 5\%$, maka $0,05 : 2 = 0,025$) dan nilai t_{hitung} sebesar 5,769. Karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $5,769 > 2,023$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan menerima H_2 yang berarti hipotesis yang berbunyi bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pembiayaan Murabahah teruji.

c) Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* Terhadap Pembiayaan Murabahah

Dari tabel diatas nilai signifikansi untuk variabel FDR sebesar 0,270 dibandingkan dengan taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$) maka $0,270 > 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_2 menolak yang berarti hipotesis yang berbunyi bahwa FDR berpengaruh tidak signifikan terhadap Pembiayaan Murabahah .

Atau, dalam tabel *Coefficient* diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 2,023 (diperoleh dengan cara mencari nilai $df = n - 1 = 40 - 1 = 39$, nilai $\alpha = 5\%$, maka $0,05 : 2 = 0,025$) dan nilai t_{hitung} sebesar (-

1,119). Karena nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $(-1,119) < 2,023$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan menolak H_2 yang berarti hipotesis yang berbunyi bahwa FDR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Pembiayaan Murabahah teruji.

b. Uji F

Tabel 4.11

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	71153425884 39520.000	3	2371780862 813173.000	15.888	.000 ^b
Residual	53742273440 06754.000	36	1492840928 89076.500		
Total	12489569932 446274.000	39			

a. Dependent Variable: PEMBIAYAAN_MURABAHAH

b. Predictors: (Constant), FDR, CAR, ROA

Sumber : data sekunder yang diolah dengan SPSS 2017

Dari tabel ANOVA diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 maka $0,000 < 0,05$ yang berarti bahwa hipotesis 4 teruji, yaitu CAR, ROA, dan FDR, secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan murabahah Bank Mandiri Syariah.

Sedangkan nilai F_{hitung} diperoleh sebesar 15.888 dan F_{tabel} sebesar 2,86 (diperoleh dari $df = n - k - 1$, $40 - 3 - 1 = 36$, dengan jumlah variabel $X = 3$) maka $F_{hitung} (15,888) > F_{tabel} (2,86)$ yang berarti bahwa CAR, ROA, dan FDR, secara bersama-sama berpengaruh positif signifikan terhadap pembiayaan murabahah Bank Syariah Mandiri. Hal tersebut berarti bahwa H_4 teruji.

c. Uji Variabel Dominan

Pengujian hipotesis ini dilakukan untuk mengetahui variabel bebas (CAR, ROA dan FDR) yang paling dominan berpengaruh terhadap Pembiayaan Murabahah (Y).

Tabel 4.12

Uji Variabel Dominan

Coefficients ^a			
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	21179210.388	2576923.845	
ROA	518719.018	96846.729	.656
(Constant)	-38478485.176	18687400.549	
ROA	535603.033	86918.618	.677
CAR	4605714.848	1431660.688	.354

a. Dependent Variable: PEMBIAYAAN_MURABAHAH

Sumber : data sekunder yang diolah dengan SPSS 2017

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.656 ^a	.430	.415	13685200.098
2	.745 ^b	.555	.531	12259869.573

Dari tabel diatas, diketahui bahwa Standardized Koefisien regresi (β) CAR sebesar 0,354, ROA sebesar 0,677. Sedangkan variabel FDR secara otomatis dihilangkan dari model karena tidak signifikan. Dan diketahui korelasi antara variabel CAR dengan Pembiayaan Murabahah sebesar 0,313 sedangkan korelasi antara variabel ROA dan Pembiayaan Murabahah sebesar 0,656.

Untuk mengetahui variabel yang dominan digunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Kontribusi X} = \text{Standardized Koefisien Regresi (X)} \times \text{Korelasi (Y dan X)}$$

Perhitungannya sebagai berikut :

- 1) Variabel CAR = $0,354 \times 0,313 = 0,1108$
- 2) Variabel ROA = $0,677 \times 0,656 = 0,4441$

Total akan sama dengan 0,555 (R-Square) dari hasil perhitungan tersebut dapat dikatakan bahwa variabel ROA (X2) lebih dominan dimana mampu menjelaskan variasi dari Pembiayaan Murabahah (Y) sebesar 44,41%

4. Uji Koefisien Determinan

Tabel 4.13

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.755 ^a	.570	.534	12218186.972	.690

Sumber : data sekunder yang diolah dengan SPSS 2017

Pada tabel di atas angka *R Square* atau koefisien determinasi adalah 0,534. Nilai *R Square* berkisar antara 0 sampai dengan 1. Nugroho dalam menyatakan bahwa untuk regresi linear berganda menggunakan *R Square* yang sudah disesuaikan atau tertulis *Adjusted R Square*, karena disesuaikan dengan jumlah variabel independen yang digunakan.

Angka *Adjusted R Square* adalah 0,534 artinya 53,4% variabel terikat pembiayaan murabahah Bank Syariah Mandiri, dijelaskan oleh variabel bebas yang terdiri dari CAR, ROA, dan FDR, sehingga sisanya 46,6% (berasal dari 100% - 53,4%) dijelaskan oleh variabel lain di luar variabel yang digunakan. Jadi sebagian kecil variabel terikat dijelaskan oleh variabel-variabel bebas yang tidak digunakan dalam model penelitian ini.